

Aktualisasi Ajaran Ahlussunah Wal Jamaah bagi Mahasantri Mabna Ummu Salamah UIN Malang

Rahmatya Azzah Putri Nabila¹, Renggo Dian Sasi^{1*}, M. Imamul Muttaqin¹

¹Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding Email: sasidian211@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by gaps or challenges in applying the values and teachings of Ahlussunah Wal Jamaah (Aswaja) in the daily life of mahasantri in Mabna Ummu Salamah UIN Malang. This study aims to explore and analyze how mahasantri in Mabna Ummu Salamah Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang actualize the teachings of Ahlussunah Wal Jamaah in their daily lives. This study uses a qualitative approach with participatory observation techniques and in-depth interviews with a number of mahasantri. The research findings reveal that the mahasantri in Mabna Ummu Salamah actively apply the teachings of Ahlussunah Wal Jamaah in their religious activities and daily lives. The form of actualization is applied whether through activities such as routine recitation, congregational prayer, dhikr, or also reflected in social ethics, leadership, or tolerance in the dormitory. They show sincerity in understanding and practicing the principles of this teaching, including adherence to the Quran and Sunnah, respect for scholars, and tolerance for differences of opinion. In addition, this study also identifies factors that influence the process of actualizing Ahlussunah Wal Jamaah teachings among mahasantri, including the educational environment, social influences, and the support of Islamic educational institutions.

Keywords: Ahlussunah, Mahasantri, Religious.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan atau tantangan dalam menerapkan nilai-nilai dan ajaran Ahlussunah Wal Jamaah (Aswaja) dalam kehidupan sehari-hari mahasantri di lingkungan Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana mahasantri di Mabna Ummu Salamah Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengaktualisasikan ajaran Ahlussunah Wal Jamaah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap sejumlah mahasantri. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasantri di Mabna Ummu Salamah secara aktif menerapkan ajaran Ahlussunah Wal Jamaah dalam kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari mereka. Bentuk aktualisasi tersebut diaplikasikan Apakah melalui kegiatan seperti pengajian rutin, sholat berjamaah, zikir, atau juga tercermin dalam etika pergaulan, kepemimpinan, atau sikap toleransi di asrama. Mereka memperlihatkan kesungguhan dalam memahami dan mengamalkan prinsip-

prinsip ajaran ini, termasuk kepatuhan pada Al-Quran dan Sunnah, penghargaan terhadap ulama, dan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses aktualisasi ajaran Ahlussunah Wal Jamaah di kalangan mahasiswa, termasuk lingkungan pendidikan, pengaruh sosial, dan dukungan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Ahlussunah, Mahasiswa; Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, pendidikan tinggi memegang peranan krusial dalam membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rabiah, 2019). Di tengah arus informasi yang serba cepat dan perubahan yang tiada henti, setiap pribadi dituntut untuk mampu memfilter pengetahuan yang ada, mengambil yang positif dan meninggalkan yang negatif. Dalam konteks ini, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di UIN Malang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter mahasiswa. Ma'had ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan pemahaman akademis yang mendalam, tetapi juga memastikan mereka memperoleh ilmu agama secara komprehensif. Peran integratif antara keilmuan dan spiritualitas inilah yang menjadi keunggulan Ma'had Aly di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Tujuannya adalah menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam spiritualitas, siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal nilai-nilai luhur.

Dalam hal keagamaan, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly secara konsisten mengajarkan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah. Ajaran ini bukan sekadar doktrin, melainkan landasan penting dalam identitas Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan al-Sunnah seperti Hadis, ijtihad para ulama, dan pemahaman para ulama salaf (Fauzi, 2020). Ajaran ini mengedepankan kehidupan yang bermakna dan seimbang, menjauhkan diri dari ekstremisme, serta menekankan pentingnya moderasi dan toleransi. Dengan demikian, mahasiswa dibimbing untuk memahami Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, membawa kedamaian dan kebaikan bagi seluruh alam. Pemahaman yang mendalam terhadap Ahlusunnah Wal Jamaah ini diharapkan menjadi filter bagi mahasiswa dalam menyikapi berbagai informasi keagamaan yang beredar, memastikan mereka berpegang pada ajaran yang benar dan autentik.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada kegiatan-kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, khususnya di Mabna Ummu Salamah, yang mengaktualisasikan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah dalam kehidupan kampus dan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah dalam setiap aspek kehidupan mahasiswa. Mulai dari kajian rutin, diskusi keagamaan, hingga program

pengabdian masyarakat, setiap aktivitas bertujuan untuk membentuk pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial yang mencerminkan akhlak mulia sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dengan demikian, Ma'had berfungsi sebagai laboratorium hidup bagi mahasantri untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan inklusif.

Dengan adanya wawasan yang kuat tentang ajaran Ahlulsunah Wal Jamaah, mahasantri memiliki benteng moral yang kokoh. Mereka tidak hanya akan terhindar dari pemahaman Islam yang sempit atau radikal, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat. Pola pikir yang terbentuk adalah pola pikir yang kritis namun konstruktif, senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip syariah namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Perilaku mereka akan mencerminkan akhlakul karimah, di mana kejujuran, amanah, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi ciri utama. Interaksi sosial mereka akan didasari oleh rasa saling menghargai dan persaudaraan, tanpa memandang perbedaan latar belakang. Inilah esensi dari pendidikan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly: membentuk pribadi yang utuh, seimbang antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual, serta mampu menjadi teladan bagi lingkungannya.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman akademis tentang Islam, tetapi juga untuk menyajikan ajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Ahlulsunah Wal Jamaah yang benar dan jelas dalam menghadapi perkembangan zaman. Publikasi ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi mahasantri dan juga masyarakat luas, menyuguhkan contoh nyata bagaimana nilai-nilai luhur Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly melalui Mabna Ummu Salamah, berkontribusi signifikan dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya cerdas dan berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam yang moderat, membawa kemaslahatan bagi umat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode *field research* yaitu metode yang berlandaskan pada penelitian lapangan yaitu penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian lapangan ini dilaksanakan di Mabna Ummu Salamah, Mahad sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berkaitan dengan Aktualisasi Ajaran Ahlulsunah Wal Jamaah bagi Mahasantri Mabna Ummu Salamah Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang tampak dan mencari fakta-

fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu implementasi amaliyah ahlussunnah wal jama'ah dalam mengatasi perilaku moral sebagai upaya pembentukan akhlak remaja.

Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap tahu dan paham tentang pembahasan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, musyrifah (pengurus ma'had), sedangkan obyek penelitian adalah Mahasantri (Mahasiswa yang bertempat tinggal di mahad) . Data yang peneliti butuhkan didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah agar dapat ditarik suatu kesimpulan.

Penulis menggunakan metode Kualitatif. Metode Kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Adapun dalam pendekatan ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologis. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan kaya tentang bagaimana ajaran Aswaja tidak hanya menjadi dogma, tetapi juga menjadi bagian integral dari kesadaran dan realitas hidup mahasiswa Mabna Ummu Salamah UIN Malang. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ahlunnah wal Jamaah

Aswaja yang memiliki kepanjangan ahlussunnah wal Jamaah, memiliki arti kelompoknya orang yang memiliki amaliah yang berdasarkan pada sunnah Nabi Muhammad SAW serta memiliki sanad yang tersambung melalui para sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in hingga sampai pada ulama hingga saat ini. Wal Jamaah merupakan sekumpulan umat Islam yang gemar berkumpul dalam berbagai amaliah ibadah dan mengedepankan musyawarah dalam memecahkan masalah dengan tetap berlandas pada ajaran-ajaran pendahulu yaitu para sahabat Nabi Muhammad SAW (Pangeran et al., 2022). Aswaja sebagai sebuah madhab yang beraqidah mengikuti salah satu dari 2 imam, yakni Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi (Bukhara). Sedangkan dalam hal ubudiyah mengikuti salah satu dari imam empat (Hanafi, Maliki, Syafii, Hambali).

Jadi definisi ahlussunnah wal jamaah yaitu: Orang-orang yang mengikuti serta menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat (maa ana alaihi wa ashabii), baik di dalam menjalankan aturan dalam berbagai sendi kehidupan (hukum Islam) maupun dalam berkeyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa dan tasawuf atau penjernih jiwa.

Berarti, golongan Aswaja adalah golongan yang mengikuti ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan dan diamalkan Rasulullah SAW beserta para sahabatnya (Pangeran et al., 2022).

Ahlussunnah wal jamaah adalah satu di antara banyak aliran dan sekte yang bermuculan dalam tubuh Islam. Di antara semua aliran, kiranya Aswaja-lah yang memiliki banyak pengikut. Diterangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW “Berpeganglah pada kelompok terbesar, dan jauhilah perpecahan, karena setan bersama satu orang yang menyendiri, dari dua orang dia lebih jauh, barangsiapa ingin masuk surga, hendaknya selalu bersama kelompok al- jama’ah.” (HR. at-Tirmidzi). Amaliah yang di anut Aswaja adalah merupakan aliran Islam yang paling banyak di anut diantara antara semua sekte, sehingga dapat dikatakan Aswaja memegang peran sentral dalam perkembangan pemikiran keislaman (Pangeran et al., 2022).

Pendidikan atau pembelajaran sebagai salah satu kegiatan yang sangat efektif dilakukan secara disengaja untuk mendapat apa yang dituju dengan melibatkan semua unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Unsur-unsur yang sangat berperan dalam pembelajaran Aswaja ialah tokoh agama dan ulama serta dibantu oleh pamong, sehingga dapat mewujudkan satu sistem yang saling mempengaruhi dalam mempertahankan aqidah Ahlussunnah wal jamaah (Pangeran et al., 2022).

Permasalahan prilaku yang harus dibangun menjadi permasalahan utama demi terbentuknya moral yang pada akhirnya dapat membentuk karakter bangsa melalui bagian terkecil sebuah negri terutama orang-orang berpendidikan. Hal ini memang sudah sewajarnya melibatkan semua pihak untuk ikut andil dalam memperbaiki bangsa ini. Moral yang tidak sesuai dengan ajaran agama hanya dapat di atasi melalui pembelajaran prilaku dengan cara pembiasaan dari sejak dini. Semua permasalahan tidak akan bisa lepas dari pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa selama manusia masih menghadapi masalah, selama itu pula ia butuh Pendidikan. Pembelajaran yang harus ditanamkan kepada warga Aswaja ialah tentang nilai-nilai yang di anut ahlussunnah wal jamaah yaitu pengenalan dan penanaman aqidah, fikih dan tasawuf Aswaja (Pangeran et al., 2022).

Implementasi kegiatan Aswaja yang ada di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi kegiatan berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah dapat tercermin banyak hal. Berikut beberapa contoh penerapannya :

1. Ta’lim

Kata ta’lim berasal dari kata ‘allama, yu’allimu, ta’lim. Dalam al-Qur’an kata ta’lim disebutkan dalam bentuk ism dan fi’il. Dalam bentuk ism, kata yang seakar dengan ta’lim

hanya disebutkan sekali yaitu muallamun, yang terdapat pada Q.S. Ad-Dukhaan (44):14. Kemudian dalam bentuk fi'il kata yang seakar dengan ta'lim disebut dalam dua bentuk, yaitu fi'il madhi sebanyak 25 kali dalam 25 ayat pada 15 surah dan fi'il mudlari' 16 kali dalam 8 surah (Jaya, 2020).

Ta'lim berasal dari bahasa arab, yang memiliki kata dasar *allama -yu'allimu-ta'liman* artinya mengetahui sesuatu atau memberi tanda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia ta'lim berarti pengajaran. Ta'lim menurut istilah dapat diartikan sebagai usaha untuk menjadikan seorang mengenal tanda-tanda yang membedakan sesuatu dari lainnya dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu (Ridwan, 2018). Kegiatan Ta'lim ini dilakukan sebanyak empat kali setelah jama'ah sholat isya' atau setelah sholat tarawih dalam seminggu. Dalam empat hari tersebut dengan perincian Talim Qur'an (pembelajaran Al-Quran) sebanyak dua kali dan Talim Afkar (Pembelajaran Kitab) sebanyak dua kali.

Ta'lim di Mahad UIN Malang ini mengkaji beberapa kitab antara lain : kitab tadhhib untuk kajian fiqh, kitab Qomi' Tughyan sebagai kajian Aqidah, kitab Ahlussunah wal jamaah sebagai penguat aqidah ahlussunah wal jamaah dan Tuhfatut Tullab sebagai pedoman ajaran bacaan Al-Quran. Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi Pendidikan Islam, yaitu (Jaya, 2020):

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingin tahuan (curiosity) dan memungkinkan ia menggali ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan ketrampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerokhanian dan keagamaan.

Dalam kitab Tadzib menjelaskan kajian fiqh, yang membahas mengenai:(Dr. Musthafa Dib Al-Bugha, 2009)

- a. Thaharah
- b. Sholat
- c. Zakat
- d. Puasa
- e. Haji
- f. Jual beli dan mu'amalat
- g. Faraidh dan wasiat
- h. Nikah
- i. Jinayat

- j. Hudud
- k. Jihad
- l. Perburuan dan penyembelihan
- m. Perlombaan dan memanah
- n. Sumpah dan nadzar
- o. Pengadilan dan persaksian
- p. Pembebasan budak

Kegiatan ta'lim di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly juga menggunakan kitab Ahlusunnah wal jamaah untuk menambah kekokohan iman dan taqwa agar tidak terjerumus pada aliran-aliran yang menyesatkan. Dalam kitab Ahlusunnah wal jamaah menjelaskan mengenai: (Syariah & Ilmu, n.d.)

- a. Pasal mengenai sunnah dan bid'ah
- b. Pasal mengenai penduduk Jawa (nusantara) bermadzab Ahlusunnah Wal Jama'ah, muncul dan meluasnya berbagai bid'ah di Jawa, macam-macam ahli bid'ah pada zaman ini
- c. Pasal mengenai khittah ajaran Salafussaleh, penjelasan tentang "Assawaadul A'zham" di zaman ini, dan mengenai pentingnya berpegang teguh pada salah satu madzab yang empat
- d. Pasal mengenai wajibnya taqlid bagi orang yang tidak memiliki keahlian untuk berjihad
- e. Pasal mengenai bersikap hati-hati dalam belajar ilmu agama dan keilmuan, bersikap hati-hati terhadap fitnah yang dimunculkan oleh para ahli bid'ah dan orang-orang munafiq, serta para imam yang menyesatkan
- f. Pasal mengenai hadits dan atsar sahabat tentang hilangnya ilmu dan tumbuhnya kebodohan, serta peringatan Nabi Muhammad Saw dan pemberitahuannya bahwa zaman akhir adalah era terburuk. Dimana umat beliau akan mengikuti model-model pembaharuan, bid'ah dan hawa nafsu, dan keberadaan agama hanya akan diikuti oleh segelintir orang
- g. Pasal mengenai perpecahan umat Nabi Muhammad Saw menjadi 73 golongan, dan penjelasan tentang asal pokok golongan yang sesat, serta penjelasan golongan yang selamat, yakni Ahlusunnah Wal Jama'ah
- h. Pasal mengenai tanda-tanda kiamat
- i. Pasal tentang cerita orang-orang yang telah meninggal dunia dimana mereka tetap mampu diajak dialog, mereka tahu siapa yang memandikannya, siapa pula yang memikul dan mengkafaninya, juga siapa yang memasukkannya ke liang kubur, dan juga cerita-cerita tentang bagaimana orang yang telah wafat itu kembali menjalani kehidupan barunya setelah kembalinya ruh pada jasad

2. Istighosah

Kata “istighotsah” استغاثة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang artinya pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” yang artinya permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Jadi, istighotsah berarti “thalabul ghouts” طلب الغوث atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istighotsah dengan “istianah” استعانة, dari segi bahasa makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti’anah juga pola istif’al dari kata “al-aun” العون yang berarti “thalabul aun” طلب العون yang juga berarti meminta pertolongan. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.

Istighosah termasuk do’a yang sifatnya umum karena do’a mencakup isti’adzah (meminta perlindungan sebelum datang bencana) dan istighosah (meminta dihilangkan bencana). Dalam hal lain, kegunaan istighosah dapat digunakan sebagai perantara kepada Allah Swt agar senantiasa diberi kemudahan dalam mencari ilmu. Sedangkan jika dilihat dari segi pendidikan, istighosah bukanlah hal yang salah, dan sangat dibenarkan dalam islam.

Dengan adanya kegiatan Istighosah memberikan ketenangan hati dan pikiran dalam setiap diri insan manusia karena adanya do’a-do’a dan ayat al-Qur’an yang terkandung didalamnya. Ketika pikiran dan hati itu tenang maka dapat menumbuhkan sebuah sikap dan karakter seseorang insan yang berakhlakul karimah, karena ketika hati dan pikiran itu tidak tenang maka sikap dan karakter yang terjadi tidak bisa terkontrol, yang mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain. Begitu dahsyatnya ayat-ayat al-Qur’an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga mukjizat yang diberikan kepada beliau memberi manfaat kepada semua makhluk Allah tanpa terkecuali, begitupun kita sebagai manusia serta umat Islam mempunyai panutan serta pedoman kitab al-Qur’an sehingga kehidupan kita bisa tertata.

Mahasantri Mahad UIN Malang dalam pelaksanaan istighosah, dilakukan setiap hari Sabtu pagi dan Ahad malam. Hal ini dikhususkan sebagai wasilah agar dipermudah dalam mencari ilmu. Selain itu, kegiatan Istighosah mengutamakan dan mengedepankan karakter siswa yang religius, disiplin dan tanggung jawab.

3. Khotmil Quran

Secara bahasa, Al-Quran berasal dari kata اوارق yang berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah Al-Qur’an ialah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur’an menjadikan mu’jizat yang diturunkan untuk Nabi Muhammad. Al-Qur’an ditulis dalam bahasa Arab, siapapun yang membacanya disebut sebagai ibadah. Khotmil Qur’an merupakan kegiatan menamatkan Al-Qur’an. Terdapat pendapat dari An-Nawawi bahwa cara

membaca Al-Qur'an yaitu sesuai dengan urutan mushaf mulai dari al-Fatihah, al-Baqoroh, Ali Imron dan dilanjutkan surat-surat selanjutnya hingga sampai An-Nas. Dalam Al-Qur'an terdapat 114 surat. Membaca Al-Qur'an baik dilakukan dengan rutin dan tekun, halaman demi halaman, surah demi surah, dan juz demi juz, hingga akhirnya khatam (tamat) (Wahab, 2017).

Khotmil Qur'an, dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu Khatama yang artinya menyelesaikan atau menutup, sedangkan Qur'an merujuk pada sisi entitas dan formal al-Qur'an. Khotmil Qur'an diartikan sebagai kegiatan membaca al-Qur'an tiga puluh juz secara nadzar atau bi al-Ghaib dalam satu waktu oleh beberapa orang secara bersamaan. Menurut Sulaiman Azab, khotmil Qur'an dimaknai sebagai sebuah ritual yang khas yang menjadi tradisi sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Jadi, Khotmil Qur'an dapat diartikan membaca ayat suci al-Qur'an dari Juz 1 sampai dengan Juz 30 secara bersama-sama atau berkelompok dalam satu waktu (Desi, 2022). Adapun pendapat lain mengenai khotmil qur'an merupakan kebiasaan yang berisi kegiatan baca Al-Qur'an mulai dari Al-Fatihah sampai Annas yang dilakukan secara bersamaan dengan pembagian sesuai jumlah peserta yang ada (Mustofa & Citra, 2019).

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang berisi tentang kurikulum kehidupan. Al-Qur'an akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan alam dunia, alam kubur, dan alam akhirat. Al-Qur'an sebagai *hudan* yakni sebagai petunjuk, semua kurikulum kehidupan pada Al-Qur'an akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan. Kehidupan akan dijamin oleh Allah, jika manusia ampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, memahami isinya, dan mampu mempraktikkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan. Maka dari itu manusia perlu adanya kesadaran untuk bangkit kembali dengan yang paling utama yakni dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Setelah itu memahami isi yang ada pada Al-Qur'an serta mempraktikkan ajaran setiap ayat Al-Qur'an pada kehidupan (Asy'ari et al., 2022).

Dengan adanya program khotmil Quran, dapat menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt serta menjaga silaturahmi antar mahasantri. Khotmil Quran juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, dan meningkatkan motivasi bagi mahasantri yang belum pernah khatam Quran.

4. Tahlilan

Dari segi bahasa, tahlil berasal dari bahasa arab dalam bentuk mashdar dari fi'il madli *هَلَّلَ يَهْلِلُ، يَهْلِيلًا* yang artinya ekspresi kesenangan atau keriaan. Adapun kata tahlil juga bisa diartikan kalimat *thayyibah* *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* yang artinya "tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah." Kalimat tersebut dapat dimaknai dengan pengakuan seorang hamba yang mengi'tikadkan bahwa tiada tuhan yang wajib disembah kecuali Allah semata. Tahlilan adalah zikir yang dilakukan umat Islam yang dianggap bernilai besar dan

memiliki banyak keutamaan (Warisno, 2017). Istilah Tahlilan digunakan untuk perkumpulan orang yang melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal. Bacaan Tahlil merupakan inti dan puncak bacaan, banyak yang mempunyai keyakinan bahwa Tahlil adalah kunci pembuka surga. Dengan adanya orang berkumpul untuk berdoa, bagi orang yang menghendaki serta mereka yang bergabung memiliki harapan agar orang yang sudah meninggal amalnya diterima oleh Allah dan mendapatkan ampunan atas dosanya.

Adapun tahlilan menurut istilah, yaitu berdoa bersama-sama yang ditujukan untuk orang yang sudah meninggal dunia. Tahlilan bisa dilakukan di rumah, musholla, atau mejelis dengan berharap kepada Allah Swt mengampuni dosa dan menerima amal orang yang sudah meninggal dunia (Warisno, 2017).

Istilah Tahlilan digunakan untuk perkumpulan orang yang melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal. Bacaan Tahlil merupakan inti dan puncak bacaan, banyak yang mempunyai keyakinan bahwa Tahlil adalah kunci pembuka surga. Dengan adanya orang berkumpul untuk berdoa, bagi orang yang menghendaki serta mereka yang bergabung memiliki harapan agar orang yang sudah meninggal amalnya diterima oleh Allah dan mendapatkan ampunan atas dosanya.

Menurut Madchan Anies, terdapat kerangka dasar dalam bacaan tahlil, yaitu (Warisno, 2017):

- a. Al-fatihah
- b. Surat al-Ikhlâs, al-Mu'awwidzâtin, dan al-Fatihah
- c. Tentang permulaan surat al-Baqarah
- d. Surat al-Baqarah 163 dan ayat kursi
- e. Ayat-ayat terakhir surat al-Baqarah
- f. Bacaan tarhim dan tabarruk dengan surat Hud 73 dan al-Ahzab 33
- g. Shalawat, hasbâlah, dan hauqolah
- h. Bacaan istighfar, tahlil, dan tasbih; dan
- i. Doa penutup tahlil.

Mahasantri Mabna Ummu Salamah rutin melaksanakan kegiatan tahlil setiap hari Kamis malam Jumat. Namun, pada prakteknya tidak semua mahasantri mabna ummu salamah mengikutinya, dikarenakan setiap mahasantri memiliki perbedaan madhab kepercayaan, dan masih banyak juga yang menganut madhab lainnya. Akan tetapi sebagian besar mengikutinya dengan khusyu' dengan menggunakan buku *Taqorrubat* yang disediakan Ma'had UIN Malang.

5. Pembacaan Ratibul Hadad

Menurut Kamus Bahasa Arab Indonesia, Ratib berasal dari kata *rattaba* yang artinya menyusun, mengatur, menguatkan. Secara istilah, ratib himpunan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an al-Karim dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah Rabb al-Alamin. (Anwar, 2019)

Ratib Al Hadad ini merupakan bacaan karangan Habib Abdullah bin Alawy al-Haddâd lahir di Tarim, Hadramaut pada hari Senin, 5 Shafar 1044 H/ 1636 M. Di negeri kita beliau dikenal melalui Râtib-nya⁷ yang lazim disebut Râtib al-Haddâd. Dari semenjak kecil, begitu banyak perhatian yang beliau dapatkan dari Allah Swt. Allah menjaga pandangan beliau dari segala yang diharamkan. Pengeliatan lahiriah beliau diambil oleh Allah dan diganti dengan pengeliatan batin yang jauh lebih kuat dan berharga. Yang mana hal itu merupakan salah satu pendorong beliau lebih giat dan tekun dalam mencari cahaya Allah Swt. menuntut Ilmu Agama. Pada umur 4 tahun beliau terkena penyakit cacar sehingga menyebabkannya buta. Cacat yang beliau derita telah membawa hikmah, beliau tidak bermain sebagaimana anak kecil sebayanya, beliau habiskan waktunya dengan menghafal al-Qur'an dan mencari ilmu. Dalam usia yang relatif muda, beliau telah hafal al-Qur'an, ahli ibadah yang setiap hari keliling kota Tarim untuk shalat sunnah disetiap Mesjid yang ditemuinya. Kecerdasannya sangat menonjol didukung pula dengan akhlak yang mempesona. (Anwar, 2019)

Musyrifah Mabna Ummu Salamah rutin mengumandangkan bacaan ini setiap sore menjelang maghrib. Ratibul Hadad ini memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaan itu antara lain:

- a. Mengabulkan hajat-hajat setiap orang
- b. Dapat melancarkan rezeki bagi para pembaca juga para pendengarnya
- c. Dapat digunakan untuk mengusir jin-jin juga segala gangguannya.
- d. Allah akan memberi khusnul khotimah pada hidupnya maupun di akhirat nantinya
- e. Terhindar dari bahaya racun - racun hewan buas, reptil dan hewan - hewan lainnya.

Demikian beberapa implementasi dari kegiatan Ahlussunah wal Jamaah yang dilakukan di Mabna Ummu Salamah. Kegiatan ini tidak lain untuk bekal Mahasantri menghadapi dunia kehidupan dan perkuliahan di semester selanjutnya, diharapkan setiap Mahasantri dapat membentengi dirinya masing-masing

Dampak Penanaman Aqidah Aswaja pada Mahasantri

Dampak dalam pembelajaran ini ialah menjadi menjadikan akhlak atau karakter Mahasantri menjadi lebih baik, yaitu mampu mengetahui, meyakini dan melestarikan ajaran Ahlussunah Waljama'ah, kemudian mampu mengenal dan mempedomani sumber-sumber hukum Islam, dan yang terakhir mampu mengenal dan mengetahui mazhab-

mazhab dalam Islam. Juga pembelajaran ini berdampak dapat membentengi peserta didik dari pemahaman-pemahaman yang jauh dari ajaran Islam, serta dapat dijadikan landasan agar menjadi muslim yang moderat.

Penguatan dan pemahaman nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah merupakan tindakan, perilaku atau proses yang berarti esensi iman dan proses - pemantapan nilai-nilai moral dalam Islam berdasarkan Ahlusunnah wal jamaah. Tidak memilih atau mengambil tindakan apa pun, meskipun tidak pantas. Dengan demikian, penanaman nilai merupakan proses mewujudkan cita-cita tersebut pada masyarakat sasaran. Nilai-nilai Ahl al-Sunnah wal- Jama'ah yang mapan di masyarakat adalah: komunikasi, keseimbangan, toleransi, moderasi, dan Ammar Maaruf Nahi Munkar.

Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini akan membentuk seseorang akan menjadi baik kedepannya dan sebaliknya kebiasaan buruk akan menjadikan buruk juga kedepannya.

KESIMPULAN

Pada zaman saat ini banyak hal baru dan perubahan yang cepat. Di dunia luar banyak sekali kebebasan yang dilakukan tanpa aturan. Maka dari itu seorang Mahasiswa yang sudah dipercaya orang tua dan sudah dibiayai harus mampu menjadi mahasiswa yang memiliki komitmen dalam belajar. Agar bisa membanggakan keluarga serta mengangkat derajat orang tua. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sangatlah besar pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis telah menguraikan kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly khususnya di Mabna Ummu Salamah. Kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang diajarkan. Diantaranya adalah ta'lim, istighotsah, khotmil Qur'an, tahlilan, dan juga pembacaan Ratibul Hadad.

Secara konkret, aktualisasi ajaran Ahlussunah Wal Jamaah (Aswaja) di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terbukti memberikan pengaruh nyata dan terukur dalam membentuk karakter serta perilaku mahasiswa. Implementasi nilai-nilai Aswaja tidak sekadar menjadi doktrin teoritis, melainkan termanifestasi dalam kualitas keberagamaan yang moderat, toleran, dan seimbang di kalangan civitas akademika. Aktualisasi Aswaja juga mendorong pengembangan kepemimpinan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Mahasiswa Ma'had seringkali menjadi garda terdepan dalam menyebarkan pesan-pesan damai dan inklusif di lingkungan kampus dan masyarakat luas, menunjukkan kemandirian berpikir tanpa terjerumus pada sikap dogmatis. Mereka memahami dan mengaplikasikan konsep tawasut (moderat), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran) tidak hanya dalam ibadah ritual, melainkan juga dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan pandangan dunia mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damasyqi, al-'Allamah M. bin "Abdurrahman. *Fiqih Empat Madzhab*. (Irwan Kurniawan, Ed.) (18th ed.). Bandung: Hasyimi. 2017
- Rusyd, I. *Analisa Fiqih Para Mujtahid*. (A. M. Anshori, Ed.). Jakarta: Pustaka Amani. (2002).
- World Gold Council Supply and Demand Statistics. Retrieved January 28, 2019, from <https://www.gold.org/>. (2019).
- Abaidoo, Valentina Arkorful and Nelly. "The Pedagogical Functions of Arts and Cultural-Heritage Education with ICTs in Museums." *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 12, no. 1 (2015): 1–81. https://www.itdl.org/Journal/Jan_15/Jan15.pdf#page=33.
- Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah al-Ju'fī. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī Wa Huwa: Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūri Rasūlullāh Ṣallā Allāh 'alaih Wa Sallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. I. Vol. 1–10. Bairūt: Dār al-Ta'ṣīl Markaz al-Buhūs wa Taqniyah al-Ma'lūmāt, 1433.
- Andi Warisno®. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi Andi Warisno ®." *Ri'ayah* 02 (2017): 69–79.
- Ardaliana, Desi Ayu. "1443 H / 2022 M Implementasi Tradisi Khotmil Qur ' An," 2022.
- Dianti, Yira. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Di Dalam Simbol-Simbol Sesaji Pada Upacara Selamatan Di Desa Sayutan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Farida Jaya. "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib." *Jurnal Tazkiya* IX, no. 1 (2020): 63–79.
- Istighosah, A, Dzikir Akbar, and Pengertian Istighosah. "BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Istighosah Dan Dzikir Akbar 1. Pengertian Istighosah," 2012, 10–36.
- Kejayaan, Spirit. "Pendampingan Agenda Haflah Khatmil Qur ' an Ke 45 Dan Haul KH . Muntaha Al-Hafidz Ke 18 (Al- Qur ' an Sumber Assistance for the 45th Haflah Khatmil Qur ' an Agenda And Haul KH . Vomiting Al-Hafidz 18 Th (Al-Qur ' an Source of Happiness and Spirit of Vic." *Junal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo* 4, no. 4 (2022): 547–57.
- Nuzulia, Atina. "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 15, no. September 2019 (1967): 5–24.
- Pangeran, Gimam Bagus, Subiantoro Subiantoro, Nur Rohman, and Rendi Sutekno. "Aktualisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah Masyarakat Kampung Sumber Makmur." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 6, no. 1 (2022): 41. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i1.5245>.

- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.
- Anwar, S. S. (2019). *Râtib al-Ḥaddâd al-Habib Abdullah Alawiy al- Ḥaddâd*. Qudwah Press.
- Asy'ari, A. Al, Rizqi, S., & El Syam, R. S. (2022). Pendampingan Agenda Haflah Khatmil Qur'an Ke 45 Dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz Ke 18 (Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan dan Spirit Kejayaan). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 547–557.
- Desi, A. A. (2022). *IMPLEMENTASI TRADISI KHOTMIL QURAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DESA GILIH KARANG JATI LAMPUNGG TENGAH*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Dr. Musthafa Dib Al-Bugha. (2009). *FIKIH ISLAM LENGKAP PENJELASAN HUKUM-HUKUM ISLAM MADZHAB SYAFI'I* Judul Asli: *At-Tadzhîb fî Adittat Matan At-Gh'ayat wa At-Taqrîb At-Masyhûr bi Matan Abi Syujâ' fî At-Fiqh Asy-Syafi'i*. 17, 578.
- Fauzi, F. (2020). Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy' Ariyyah Dan Ahli Hadits. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 149–165. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.209>
- Jaya, F. (2020). Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib. *Jurnal Tazkiya*, IX(1), 63–79.
- Mustofa, A., & Citra, S. Y. (2019). Kontribusi Khotmil Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 75–92.
- Pangeran, G. B., Subiantoro, S., Rohman, N., & Sutekno, R. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jamaah Masyarakat Kampung Sumber Makmur. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i1.5245>
- Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>
- Ridwan, M. (2018). Konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–60.
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *RISALAH AHLUSSUNAH WAL JAMAAH - KH. HASYIM ASY'ARI*. september 2016, 1–6.
- Wahab, F. (2017). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DI DALAM SIMBOL-SIMBOL SESAJI PADA UPACARA SELAMETAN DI DESA SAYUTAN KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Warisno, A. (2017). Tradisi tahlilan upaya menyambung silaturahmi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 2(02), 69–97.